

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang cukup luas dengan berbagai kota di dalamnya, sehingga moda transportasi akan menjadi penting untuk masyarakatnya yang ingin bepergian dari kota ke kota salah satunya dengan menggunakan sarana transportasi kereta api. Peningkatan jumlah penumpang kereta api tiap tahunnya dari lima tahun terakhir tercatat pada Desember 2013 berjumlah 21.467 penumpang hingga pada Desember 2017 mencapai angka 36.807 penumpang dengan angka terbesar didominasi dari wilayah kereta api di pulau Jawa (PT. KAI, 2018).

Kota Bandung merupakan salah satu kota besar yang terletak di Pulau Jawa yang memiliki stasiun kereta api kelas besar tipe A serta sering disebut dengan stasiun hall karena stasiun ini memiliki bangunan yang cukup luas seperti aula besar. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung (2016) mengatakan bahwa dalam kunjungan wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri, terus meningkat. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya wawancara dengan Putri Silalahi sebagai Product Communications Lead Google (2017) yang menyebutkan bahwa Kota Bandung merupakan salah satu kota yang banyak dicari oleh wisatawan dan termasuk sebagai lima kota pariwisata di Indonesia. Selain itu, Kota Bandung yang sering mendapat julukan “Bandung Heritage” juga memiliki gaya tersendiri untuk arsitektur bangunannya dari peninggalan masa keemasan penjajahan Belanda sehingga gaya artdeco telah menjadi identitas tersendiri bagi Kota Bandung.

Dengan semakin meningkatnya minat masyarakat dan wisatawan yang menggunakan sarana transportasi kereta api harusnya Stasiun menjadi tempat yang nyaman untuk para penumpang kereta api menunggu jadwal keberangkatan keretanya. Namun, setelah dianalisis Stasiun Kereta Api Kota Bandung masih memiliki beberapa fasilitas yang kurang memadai untuk para penumpangnya misalnya seperti fasilitas area tunggu yang kurang nyaman, loket penjualan tiket dan pendaftaran formulir yang tidak teratur, rest area dan ruang ibadah yang kurang memadai, fasilitas untuk difable, dan fasilitas lainnya. Diluar dari fasilitasnya, jalur sirkulasi penumpang kurang jelas serta desain interior dari Stasiun Kota Bandung juga kurang menyajikan identitas khas Kota Bandung pada desain interior setiap ruangnya sehingga beberapa hal tersebut menjadi alasan untuk melakukan redesain pada Stasiun Kereta Api Bandung.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas berikut ini identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya fasilitas area tunggu yang diberikan di Stasiun Bandung.
2. Kurangnya fasilitas prioritas untuk penumpang difable.
3. Kurang jelasnya jalur sirkulasi penumpang.
4. Tidak terdapatnya identitas Kota Bandung yang kuat dalam desain interior Stasiun Bandung.
5. Perbedaan desain pada Stasiun Utara dan Stasiun Selatan Kota Bandung.

## 1.3 Ide atau Gagasan Perancangan

Identifikasi masalah yang terdapat di atas menjadi alasan utama dilakukannya redesain Stasiun Kereta Api Kota Bandung dengan harapan dapat mengoptimalkan fasilitas dari berbagai ruang untuk penumpang dengan segala usia dari yang usia muda hingga prioritas untuk penumpang lanjut usia dengan kesetaraannya termasuk fasilitas penumpang difable dan ibu menyusui sesuai dengan standar pelayanan minimum yang telah ditetapkan oleh PT. Kereta Api Indonesia dari segala aspek yang telah ditentukan,

Sesuai dengan citra dan identitas Kota Bandung dengan Langgam Art Deco, Dr. Ir. Mauro Rahardjo, M.Arch. (2004) menjelaskan bahwa di Asia disebutkan hanya ada tiga kota yang memiliki koleksi bangunan dan kawasan dengan Arsitektur Langgam Art Deco, yaitu Shanghai, Bombay, dan Bandung. Sehingga beberapa hal tersebut dijadikan ide untuk redesain Stasiun Kota Bandung dengan melakukan perbaikan dan pembaharuan fasilitas serta desain interior stasiun dengan menggunakan Langgam Art Deco agar mengenalkan dan melestarikan identitas Kota Bandung dengan melakukan modernisasi untuk mengikuti perkembangan jaman yang telah terjadi saat ini.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, berikut adalah rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini:

1. Bagaimana desain yang sesuai untuk memfasilitasi seluruh penumpang dan calon penumpang kereta api dalam Stasiun Kereta Api Kota Bandung?
2. Bagaimana desain yang dapat diterapkan pada kedua bagian Stasiun Kereta Api Kota Bandung baik pada bagian stasiun selatan maupun bagian stasiun utara

dengan merepresentasikan langgam Art Deco sesuai dengan identitas Kota Bandung?

3. Bagaimana desain yang efektif sesuai dengan sirkulasi dan aktivitas penumpang, calon penumpang, dan pengunjung Stasiun Kereta Api Kota Bandung?

### **1.5 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari redesain Stasiun Kereta Api Kota Bandung ini adalah:

1. Membuat desain Stasiun Kereta Api Kota Bandung yang mengutamakan kenyamanan dari fasilitas yang dibutuhkan oleh seluruh penumpang dan calon penumpang Stasiun Kereta Api Kota Bandung.
2. Membuat desain dengan tema dan konsep yang sama untuk kedua bagian Stasiun Kereta Api Kota Bandung dengan mewujudkan desain Stasiun menggunakan Langgam Art Deco sesuai dengan identitas Kota Bandung.
3. Membuat desain yang efektif sesuai dengan sirkulasi dan aktivitas penumpang, calon penumpang, dan pengunjung Stasiun Kereta Api Kota Bandung.

### **1.6 Manfaat Perancangan**

Manfaat yang diharapkan tercapai dari redesain Stasiun Kereta Api Kota Bandung ini adalah:

1. Terwujudnya Stasiun Kereta Api Kota Bandung yang memfasilitasi penumpang dengan kenyamanan dari setiap fasilitas yang diberikan dan dibutuhkan.
2. Terbentuknya Identitas Kota Bandung dalam desain interior Stasiun Kereta Api Kota Bandung dengan Langgam Art Deco dengan modernisasi.
3. Terwujudnya desain yang efektif pada bagian sirkulasi sesuai dengan aktivitas penumpang, calon penumpang, dan pengunjung Stasiun Kereta Api Kota Bandung.

### **1.7 Batasan Perancangan**

Perancangan ini berjudul “Redesain Stasiun Kereta Api Bandung” artinya pada perancangan ini akan membuat pembaharuan dari Stasiun Kereta Api Bandung dengan mengoptimasi segala fasilitas didalamnya. Berikut ini merupakan uraian secara singkat mengenai ruang lingkup perancangan yang akan dirancang:

1. Area Hall Stasiun Utara
2. Area tunggu Stasiun Utara
3. Loket penjualan tiket Stasiun Utara

4. Area gate *boarding pass* Stasiun Utara
5. Ruang Eksekutif Stasiun Utara

dengan memasukan identitas Kota Bandung dengan menggunakan desain berlanggam Art Deco sesuai dengan fasad dan kontekstual dengan stasiun selatan Stasiun Kereta Api Bandung.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Laporan kerja praktik ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I – PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, gagasan atau ide perancangan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, batasan pembahasan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II – LITERATUR TENTANG STASIUN KERETA DAN LANGGAM ART DECO KOTA BANDUNG**

Terdiri dari studi literatur mengenai kereta api, stasiun kereta api, serta langgam art deco terutama di Kota Bandung.

### **BAB III – PROGRAM PERANCANGAN DAN DESKRIPSI PROYEK REDESAIN STASIUN KERETA API BANDUNG**

Terdiri dari profil perusahaan PT. KAI, analisa site, analisa bangunan, *programming* ruang dengan bubble diagram, zoning blocking, dan tabel kebutuhan ruang yang berkaitan dengan prancangan Redesain Stasiun Kereta Api Bandung, serta menjelaskan konsep yang akan digunakan untuk perancangan tersebut.

### **BAB IV – PROGRAM PERANCANGAN DAN DESKRIPSI PROYEK REDESAIN STASIUN KERETA API BANDUNG**

Terdiri dari analisa tema dan konsep perancangan serta bagaimana implementasi konsep ke dalam desain. Pada bab ini juga menjelaskan mengenai material, warna, fungsi, suasana, dan beberapa detail interior serta furnitur yang digunakan pada setiap ruangan.

### **BAB V – SIMPULAN DAN SARAN**

Terdiri dari simpulan dan saran mengenai hasil perancangan yang telah dikerjakan.